

ABSTRAK

PT. XYZ adalah perusahaan yang memproduksi cat kayu. PT. XYZ memproduksi 6 jenis cat kayu yaitu MT (*Melamine Topcoat*) Clear Doff, NCT (*Nitro Cellulose Topcoat*) Clear Doff, MT Clear Gloss, NCT Clear Gloss, MSS (*Melamine Sanding Sealer*) dan NCSS (*Nitro Cellulose Sanding Sealer*).

Selama ini, perencanaan produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah yang harus diproduksi sehingga sering terjadi *over-production*. Selain itu, masalah yang dihadapi perusahaan adalah jumlah bahan baku di gudang yang berlebihan sehingga menyebabkan biaya simpan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan perencanaan produksi dan persediaan bahan baku yang lebih baik.

Perencanaan produksi diperlukan untuk menentukan jumlah permintaan dari masing-masing produk untuk tiap periode di masa yang akan datang. Jumlah permintaan tersebut diperoleh dari hasil peramalan. Setelah diketahui jumlah permintaan dari hasil peramalan, dapat dibuat perencanaan produksi yang lebih detail untuk mengetahui jumlah yang harus diproduksi dari masing-masing produk.

Setelah membuat perencanaan produksi usulan maka dilakukan perbandingan antara metode usulan tersebut dengan metode perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode usulan menghasilkan keuntungan yang lebih besar yaitu Rp 7.627.145.010,00 selama periode Juli-Desember 2002.

Dari hasil perhitungan perencanaan bahan baku dapat disimpulkan bahwa total biaya bahan baku (meliputi biaya pembelian, biaya simpan, biaya pemesanan dan biaya *backorder*) dengan menggunakan metode FOQ sebesar Rp 42.985.213.421,26 dan metode perusahaan sebesar Rp 44.071.115.874,27. Penghematan yang didapat sebesar Rp 1.086.595.991,86 selama periode Juli-Desember 2002.

Total biaya yang dihasilkan dengan metode perusahaan lebih besar dibandingkan metode FOQ. Hal ini berarti perusahaan cenderung memesan bahan baku dalam jumlah yang berlebihan, sehingga jumlah yang disimpan tinggi. Jumlah pemesanan yang lebih baik untuk Resin B, Resin C, Resin D dan Thinner D sebanyak 13.000 kg (65 drum) sedangkan untuk Resin A sebanyak 20.000 kg (100 drum). Perusahaan akan melakukan pemesanan kembali jika persediaan bahan baku di gudang telah mencapai titik *reorder point*. *Reorder point* untuk Resin A sebanyak 144 drum, Resin B sebanyak 75 drum, Resin C sebanyak 37 drum, Resin D sebanyak 73 drum dan Thinner D sebanyak 61 drum.